

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan bab lainnya yang berisikan kesimpulan, didasarkan pada hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa rokok telah menjadi fenomena yang sangat menarik, perang terhadap rokok pun telah ditabuh tidak saja di Indonesia bahkan dunia pun telah menjadi isu utama “perang dingin” ini. Saat orang bisa merokok di mana saja dengan bebasnya, saat rokok bisa didapatkan rokok dengan mudah dan murah.

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) wabah tembakau atau rokok telah meracuni dan membunuh 4 juta penduduk dunia setiap tahunnya, selain itu merokok bertanggung jawab terhadap kematian satu dari lima orang. Oleh sebabnya rokok dinyatakan berbahaya bagi siapa pun, di manapun dan kapanpun. Anehnya walaupun telah dinyatakan berbahaya namun kuantitas perokok tidak kunjung berkurang bahkan cenderung bertambah. Berdasarkan data Susenas 2001, Prevalensi perokok pada laki-laki sebesar 62,2 % dan perempuan 1,7 %. Angka ini meningkat drastis dibandingkan tahun 1995, dan diperkirakan beberapa tahun mendatang akan terus meningkat seiring getolnya promosi-promosi rokok di media-media. Masalah utama semua ini adalah belum adanya kesadaran pada masyarakat terhadap bahayanya rokok. Pada tulisan ini saya mencoba membahas bahaya rokok dari berbagai perspektif diantaranya dari perspektif kesehatan (health), agama (religius) dan sosial (social)

sehingga diharapkan dengan uraian ini masyarakat lebih tahu dan sadar akan bahaya rokok.

Pemaknaan masyarakat tentang perempuan merokok banyak berbagai pandangan, bahwa perempuan merokok merupakan suatu simbol pemberontakan akan penindasan kaum perempuan oleh kaum laki-laki, sehingga makna tersebut memunculkan suatu gerakan kaum feminisme di dalam mendapatkan persamaan hak, dan perempuan merokok merupakan emansipasi perempuan untuk dapat melakukan apa yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Dengan demikian bahwa pemaknaan yang telah diuraikan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di dalam persamaan hak bisa dikatakan memang sudah menjadi haknya tetapi di dalam suatu hak tersebut harus memikirkan suatu kewajiban atas hak tersebut terhadap hak-hak orang. Tetapi di dalam pemaknaan masyarakat bahwa perempuan merokok merupakan suatu emansipasi dapat dikatakan kurang tepat, karena emansipasi sebagaimana yang di katakana oleh Ibu Kartini bahwa emansipasi perempuan adalah untuk mendapatkan suatu keadilan di dalam ikut mendapatkan haknya agar mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak.

Citra perempuan merokok di dalam iklan rokok merupakan suatu pencitraan yang sangat positif, karena dengan adanya perempuan di dalam iklan rokok memberikan suatu keuntungan dari segi komersial dan dapat memberikan pengaruh kepada setiap orang yang melihatnya dan memberikan rasa penasaran terhadap iklan rokok yang ditampilkan. Tetapi citra perempuan merokok pada sebagian orang menilai bahwa perempuan merokok merupakan perempuan yang tidak baik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan terhadap realitas perempuan merokok dalam perspektif feminisme, dan juga sebagai suatu pedoman dalam hal referensi bagi para mahasiswa di dalam melakukan penelitian mengenai realitas perempuan merokok.

5.2.2 Saran Praktis

Adapun saran secara praktis yaitu :

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman dan wawasan bagi para perokok baik itu perempuan maupun laki-laki untuk bisa menghindari dari aktivitas rokok, karena rokok menyebabkan gangguan kesehatan.
2. Khususnya bagi kaum perempuan agar tidak merokok, karena bagi perempuan merokok dapat menyebabkan kanker apa yang tertera di dalam peringatan bungkus rokok dan itu merupakan fakta yang ada, karena perempuan rentan terhadap berbagai penyakit yang diakibatkan oleh aktivitas merokok.